

KEBIJAKAN DAN PROGRAM DALAM PENGEMBANGAN TERNAK SAPI DI UPTD BALAI PEMBIBITAN TERNAK PETANGIS DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN PASER

Muslihuddin¹, Muh Jamal², Muhlis Hafel³

Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Paser

Correspondent author: Faith.udin76@gmail.com

Kabupaten Paser, Indonesia

Abstract

This study aims to evaluate the existing condition of UPT. The Petangis Livestock Breeding Center (BPT) in Batu Engau District, Paser Regency, analyzed the State Mainstay Buffalo Cattle program (SIKOMANDAN), which has been running in Paser Belengkong District and analyzed plans for implementing the SIKOMANDAN program at UPT. BPT Crying. This research is descriptive in nature, with the technique of selecting respondents using purposive sampling and using EXTAND analysis to evaluate the existing condition of the UPT. BPT Crying. The results showed that the condition of infrastructure and human resources was generally not optimal to support performance optimization, especially for the provision of superior cattle breeds. Considering that the SIKOMANDAN Program in Paser Belengkong District can increase the population and quality of cattle breeds, the implementation of the program at UPT. BPT Petangis needs to complete the facilities and materials for Artificial Insemination (AI), fulfillment of health workers (Veterinary Medicine), training for reproductive workers for Pregnancy Examination (Pkb), carrying capacity of operational costs and activity results to be reported to Isikhnas.

Keywords: EXTAND Analysis; Policy Implementation; SIKOMANDAN Program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi eksisting UPT. Balai Pembibitan Ternak (BPT) Petangis di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser, menganalisis program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN) yang sudah berjalan di Kecamatan Paser Belengkong serta analisa rencana penerapan program SIKOMANDAN di UPT. BPT Petangis. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknis pemilihan responden bersifat *purposive sampling* dan menggunakan analisis EXTAND untuk mengevaluasi kondisi eksisting UPT. BPT Petangis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum untuk kondisi sarana prasarana dan sumber daya manusia sangat tidak maksimal untuk menunjang optimalisasi kinerja terutama untuk penyediaan bibit ternak sapi unggul. Mengingat Program SIKOMANDAN di Kecamatan Paser Belengkong dapat meningkatkan populasi dan kualitas bibit ternak sapi, maka untuk penerapan program tersebut di UPT. BPT Petangis perlu melengkapi sarana dan bahan untuk Inseminasi Buatan (IB), pemenuhan tenaga kesehatan (Medik Veteriner), pelatihan tenaga reproduksi untuk Pemeriksaan Kebuntingan (Pkb), daya dukung biaya operasional dan hasil kegiatan dilaporkan pada Isikhnas.

Kata Kunci: Analisis EXTAND; Implementasi Program; Program SIKOMANDAN

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi potong merupakan komoditas sub-sektor peternakan yang sangat potensial dan strategis. Pembangunan peternakan mempunyai prospek sangat baik di masa depan karena permintaan bahan-bahan yang berasal dari ternak sangat meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi bahan pangan bergizi tinggi, sebagai pengaruh dari meningkatnya tingkat pendidikan dan pendapatan rata-rata penduduk. Seiring pertambahan jumlah penduduk dalam negeri dan peningkatan daya beli masyarakat, dipastikan penjualan daging sapi dalam negeri juga meningkat. Sayangnya, tingginya permintaan daging sapi tersebut tidak diiringi dengan meningkatnya produktivitas sapi dalam negeri (Rahmat,2017).

UPT. Pembibitan Ternak Petangis dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Paser Nomor 76 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pada Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Paser.

Secara struktur, keberadaan Balai Pembibitan Ternak Petangis dibawah Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Paser. Dengan struktur tersebut pada dasarnya Balai Pembibitan Ternak Petangis memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai pusat pengembangan sumber bibit unggul dan menjadi acuan teknis budidaya bagi masyarakat sekaligus juga dapat menjadi barometer perkembangan pembibitan sapi di daerah.

Sebagai salah satu UPT. milik pemerintah memiliki peluang pengembangan yang menjanjikan. Selain karena faktor kebutuhan pasar daerah yang cukup tinggi, kebutuhan bibit yang unggul untuk menunjang usaha peternakan sapi dari waktu ke waktu menunjukkan kecenderungan perkembangan yang meningkat. Disamping itu, letak UPT. Balai Pembibitan Ternak yang berada lokasi eks tambang mempunyai posisi yang strategis dan mempunyai potensi baik dari sisi luasan dan sumber air untuk memenuhi kebutuhan pokok pengembangan kegiatan pembibitan ternak.

Lahan pasca tambang di Kabupaten Paser memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan bagi pengembangan ekonomi masyarakat dan sekaligus juga untuk pelestarian lingkungan. Lahan tambang harus dikembalikan kepada fungsi awalnya untuk selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan lainnya, termasuk usaha peternakan. Namun meskipun lahan pasca tambang ini memiliki potensi yang besar, apabila tidak dilakukan reklamasi dan revegetasi sebagaimana ketentuan, maka lahan tersebut sering tidak dapat dimanfaatkan akibat seperti lahan yang tidak subur atau berubahnya landscape dibandingkan saat awal pelaksanaan eksploitasinya. Penguasaan lahan untuk penambangan batubara dan timah mengacu pada undang – undang nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba).

Berdasarkan Peraturan Bupati Paser Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Paser UPT Pembibitan Ternak Petangis mempunyai tugas yakni melaksanakan perencanaan dan program kegiatan dan penyusunan penetapan kebijakan pembibitan ternak sapi dan kebun hijauan makanan ternak (HMT) unggul.

Tingginya permintaan pasar akan bahan-bahan yang berasal dari ternak, terutama daging sapi serta peluang pengembangan UPT. BPT Petangis maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi saat ini dan peluang pengembangan UPT. BPT Petangis ke depan jika ditinjau dari standarisasi pembangunan sebuah UPT Balai Pembibitan Ternak pada kondisi ideal.

Penerapan Program SIKOMANDAN pada UPT BPT. Petangis, jika dilihat dari daya dukung sarana prasarana, kawasan dan Sumberdaya Manusia

METODOLOGI

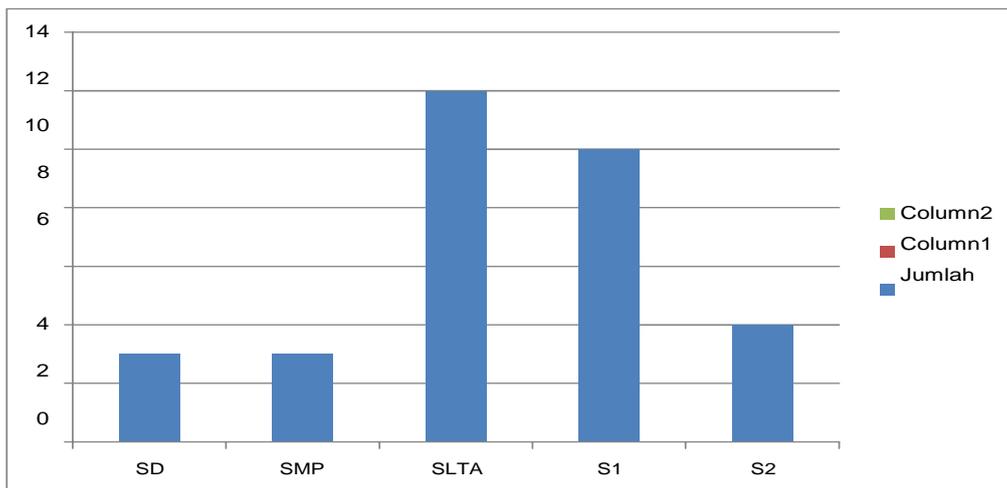
Desain penelitian yang saya rencanakan adalah penelitian deskriptif yang disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Untuk pengambilan responden dilakukan dengan teknis *Purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Berdasarkan permasalahan yang ada selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan dalam beberapa variable besar untuk selanjutnya dinilai perbandingan, sedangkan terkait dengan jenis program pilihan yang dapat dikembangkan sesuai kebijakan dan program di UPT. Balai Pembibitan Ternak Petangis, akan ditampilkan data populasi pembibitan ternak selama 5 tahun terakhir dan data perkembangan kegiatan Sikomandan di Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser. Analisis data dilakukan dengan model EXTAND.

HASIL DAN PEMBAHASAN

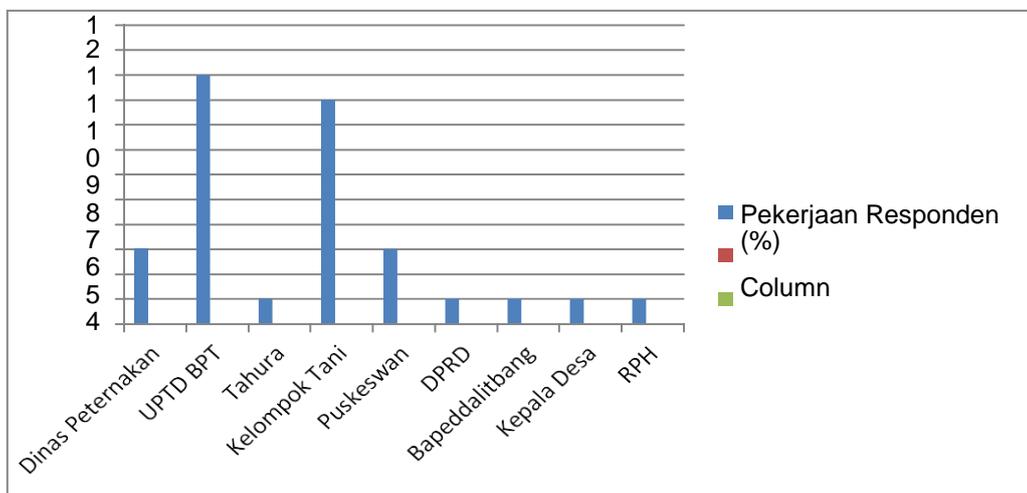
1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari tingkat pendidikan di dominasi lulusan SMA atau sederajat sebanyak 12 orang dan selanjutnya sarjana (S1) sebanyak 10 orang baik dari UPT.BPT Petangis dan juga dari instansi terkait lainnya. Tingkat pendidikan responden untuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) masing-masing 3 orang.

Grafik 1. Perbandingan Responden pada Tingkat Pendidikan



Grafik 2. Perbandingan Responden pada Tempat Bekerja



Dari grafik diatas terlihat bahwa responden pada penelitian ini lebih banyak dari UPT. Balai Pembibitan dan Perawatan Ternak yaitu sebanyak 8 orang, kemudian dari kelompok tani sebanyak 9 orang, DPRD, Dinas Perkebunan dan Peternakan dan Pusat Kesehatan Hewan masing – masing 3 orang. Dari Dinas Lingkungan Hidup dan Bappedalitbang diwakili 1 responden. Dari Tabel perbandingan responden pada tingkat pendidikan responden lebih banyak SMU/Sederajat dengan prosentase sebesar 40%, Starata 1 (S1) sebesar 10%, Starata 2 (S2) 13,33 %, SD (10 %) dan untuk SLTP atau sederajat sebesar 3,33 %.

2. Evaluasi Kondisi Eksisting Beberapa Variabel Pengukuran pada UPT. Balai Pembibitan Ternak Petangis

Berdasarkan hasil evaluasi terlihat bahwa dari 18 (delapan belas) variable yang menjadi tolak ukur kondisi eksisting UPT. Balai Pembibitan Ternak Petangis saat ini hanya untuk jarak lokasi ke perumahan penduduk ataupun yang mempunyai usaha peternakan unggas memiliki nilai EXTAND 3,00 atau lebih. Lokasi UPT. Pembibitan Ternak Sapi memang dibuat jauh dari perkampungan agar jika ternak yang dipelihara jika keluar dari pagar atau lahan padang penggembalaan tidak langsung mengganggu tanaman masyarakat sekitar dan untuk menghindari penyebaran penyakit baik dari UPT. Pembibitan itu sendiri maupun dari lokasi peternakan masyarakat sekitar Desa Petangis dan Desa Saing Prupuk Kecamatan Batu Engau.

3. Program Kegiatan yang menjadi Pilihan

Program SIKOMANDAN melalui kegiatan Optimalisasi Reproduksi pada umumnya seperti pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB), Pemeriksaan Kebuntingan (PKb), dan Penanggulangan Gangguan Reproduksi. Peningkatan jumlah populasi yang menjadi output program ini dapat diketahui dari jumlah pelaporan kelahiran pedet melalui iSIKHNAS (integrated Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional). Laporan ini menyajikan informasi secara lengkap, "akurat" dan terukur dari pelaksanaan kegiatan SIKOMANDAN.

4. Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Peternakan

Dalam usaha memberdayakan peternak sapi pemerintah Kabupaten Paser melalui Dinas Perkebunan dan Peternakan mempunyai kegiatan pemberian hibah bibit ternak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mencapai keinginan Pemerintah Kabupaten Paser untuk meningkatkan prosentase populasi ternak yang ada di Kabupaten Paser. Bantuan akan diberikan untuk kelompok tani ternak yang telah mengajukan permohonan dan telah pendataan Calon Petani dan Calon Lahan (CPCL) serta direkomendasikan oleh Petugas Peternakan di Puskesmas setempat. Adapun persyaratan kelompok yang dapat diberi bantuan hibah yakni telah berbadan hukum dan minimal telah aktif selama 2 tahun.

Legislatif sebagai wakil rakyat juga sangat berperan dalam mengembangkan peternakan di Kabupaten Paser, dimana Kepentingan dan aspirasi masyarakat harus dapat ditangkap oleh Pemerintah Daerah maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebagai representasi perwakilan rakyat dalam struktur kelembagaan pemerintahan

daerah yang menjalankan fungsi pemerintahan. DPRD menjalankan fungsi legislasi, fungsipenganggaran (budgeting) dan fungsi pengawasan.

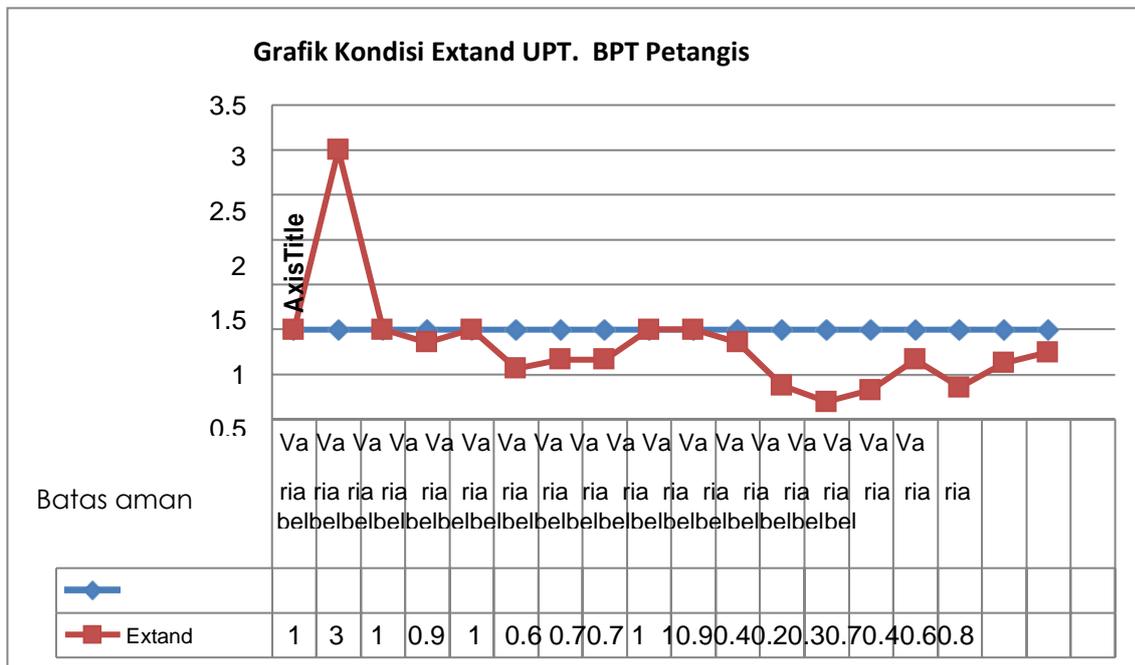
PEMBAHASAN

1. Evaluasi kondisi Existing UPT. BPT Petangis

Dalam menjalankan kegiatan di UPT. BPT Petangis baik untuk pelaksanaan manajemen administrasi kantor, pengembangan ternak sapi dan pengelolaan kebun hijauan pakan ternak sangat tergantung pada prasarana dan sarana yang ada di UPT. beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi dalam pembangunan / pengembangan UPT. Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor:101/Permentan/OT.140/7/2014 Tentang Pedoman Pembibitan Sapi Potong yang Baik (*Good Breeding Practice*).

Analisis kondisi existing terhadap pembangunan UPT. BPT Petangis saat ini dilakukan dengan menggunakan metode EXTAND (Abraham, 2010), seperti yang tergambar dalam grafik di bawah ini :

Grafik 1. Grafik Kondisi Extand UPT. BPT Petangis



Melihat gambaran hasil ekstand diatas, menunjukkan bahwa hanya satu variable saja yaitu jarak antara UPT. BPT Petangis ke perumahan penduduk yang memenuhi syarat nilai aman, sedangkan 17 variabel yang lain berada pada kisaran < 1 yang berarti eksistensi parameter belum mencapai standar minimum sesuai persyaratan yang ditetapkan, sehingga membutuhkan kebijakan dalam pengembangan UPT. BPT Petangis.

Perhitungan terhadap nilai Exstand secara keseluruhan berdasarkan distribusi nilai rata-rata Exstand menghasilkan nilai 0,83. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya secara umum

kondisi sarana prasarana serta sumber daya manusia di UPT. BPT Petangis berada pada level yang tidak maksimal dalam menjalankan fungsinya sesuai Peraturan Bupati Paser Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Paser UPT Pembibitan Ternak Petangis mempunyai tugas yakni melaksanakan perencanaan dan program kegiatan dan penyusunan penetapan kebijakan pembibitan ternak sapi dan kebun hijauan makanan ternak (HMT) unggul secara continue, sehingga untuk memperoleh hasil yang maksimal sangat dibutuhkan strategi melalui program yang tepat dan terarah.

2. Analisa Program SIKOMANDAN

Pelaksanaan Program SIKOMANDAN yang sebelumnya adalah Program Upaya Khusus sapi indukan wajib bunting (UPSUS SIWAB) di Kabupaten Paser sudah dilaksanakan mulai tahun 2020 yang merupakan program pemerintah pusat melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur. SIKOMANDAN merupakan salah satu program unggulan Kementerian Pertanian yang merupakan reinkarnasi dari program SIWAB yang sudah berjalan secara nasional sejak 2017.

Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Veteriner mendukung program SIKOMANDAN dengan selalu melakukan monitoring dan evaluasi, menyiapkan obat – obatan melalui dana APBD, serta optimalisasi petugas walaupun jumlah petugas masih terbatas, namun SDM yang ada sudah bisa melaksanakan program Inseminasi Buatan (IB) termasuk pelaksanaan Pemeriksaan Kebuntingan (Pkb) setelah dilakukan Inseminasi Buatan, dan didukung adanya 6 (enam) Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) di Kabupaten Paser.

Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) di Kabupaten dibentuk untuk mendekatkan pelayanan masyarakat khususnya peternak, sehingga jika ada ternak sakit dan untuk menjalankan program SIKOMANDAN. Masing masing Puskeswan di dukung petugas sebagai Medik dan Paramedik. Selain dukungan dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Paser secara teknis, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Paser melalui Penyampaian pokok – pokok pikiran DPRD merupakan amanat peraturan perundang – undangan dalam perencanaan pembangunan daerah. Dalam menjalankan program SIKOMANDAN sebagaimana dalam ketentuan umum Permentan RI Nomor 17 Tahun 2020, ada beberapa faktor pendukung utama kegiatan, yaitu Inseminasi Buatan (IB), Semen beku, Indukan dan Akseptor.

3. Rencana Penerapan Program SIKOMANDAN di UPT. BPT Petangis

Pelaksanaan kegiatan pembibitan ternak sapi di UPT. BPT Petangis yang dilaksanakan pada lahan eks tambang mempunyai potensi dalam menghasilkan sumber bibit ternak sapi potong. Potensi yang ada bisa menjadi kekuatan apalagi jika dipadukan dengan program

Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN). Berdasarkan aturan yang ada pelaksanaan program dilaksanakan pada lokasi yang sudah ditetapkan termasuk wilayah Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser. Untuk melaksanakan program tersebut UPT. BPT Petangis harus mempersiapkan indukan sapi dengan jumlah yang cukup, sehat sesuai Pedoman Pembibitan Sapi Potong yang Baik (Good Breeding Practice) dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor:101/Permentan/OT.140/7/ 2014.

Kesulitan peternak untuk menjual sapi betina produktif peliharaan ke rumah potong hewan karena akan bertentangan dengan peraturan, oleh UPT. BPT Petangis bisa menjadi solusi dengan cara Pemerintah Daerah Kabupaten Paser harus menyediakan anggaran untuk menjaring atau membeli ternak ruminansia betina produktif yang dikeluarkan oleh masyarakat / petani yang biasanya dibawa ke Rumah Potong Hewan. Ternak yang dibeli / dijaring pemerintah dari petani selanjutnya ditampung pada unit pelaksana teknis di daerah untuk keperluan penyediaan bibit ternak ruminansia di daerah Kabupaten Paser. Pemerintah juga menyiapkan anggaran untuk pengadaan sapi jantan yang akan di tampung / digemukkan di unit pelaksana teknis daerah Balai Pembibitan Ternak, yang dapat digunakan untuk kebutuhan di rumah potong hewan dalam pemenuhan kebutuhan daging Kabupate Paser. Selain itu sumber daya manusia menjadi perhatian utama dalam menjalankan program SIKOMANDAN, meliputi Tenaga Kesehatan Hewan (Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner) dan Sarjana Kedokteran Hewan dan tenaga Reproduksi yang memiliki kompetensi inseminasi, pemeriksaan kebuntingan dan asisten tehnis reproduksi dibuktikan dengan sertifikat pelatihan

KESIMPULAN

Secara umum untuk kondisi sarana prasarana serta sumber daya manusia di UPT. Balai Pembibitan Ternak Petangis berada pada level tidak maksimal dalam menunjang kegiatan sebuah balai pembibitan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan optimalisasi reproduksi melalui perkawinan Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Paser Belengkong ditunjang dengan penyediaan bahan, alat dan sarana. Pelaksanaan program SIKOMANDAN di Kecamatan Paser Belengkong dapat meningkatkan kelahiran ternak sapi dengan kualitas bibit ternak yang unggul. Program SIKOMANDAN bisa dilaksanakan di UPT. Balai Pembibitan Ternak Petangis dengan terlebih dahulu melengkapi sarana prasarana serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

REFERENSI

- Anas. 2021. DPRD Paser Sampaikan Pokok-pokok Pikiran Dalam Musrenbang RKPD 2022. Tana Paser. Pusaran Media.Com. (internet). (Diunduh tgl. 10 September 2022). Tersedia <https://pusaranmedia.com/read/2122/dprd-paser-sampaikan-pokok-pokok-pikiran-dalam-musrenbang-rkpd-2022>
- Asyari. (2006). Menggemukkan Sapi Potong. Jakarta: Dharma Utama Publishing. Biga,M. (2002). Kebijakan Dalam Organisasi Modern.Jurnal Legalitas,3.
- Biga, M. (2002).Kebijakan Dalam Organisasi Modern. Jurnal Legalitas, 3.
- Dunn,W. (2014). Public Policy Analysis, Fifth Edition. Dipetik November 2019, dari Saf fronHouse, 6-10 Kirby Street, London: [http://irpublicpolicy.ir/wp-content/uploads/2017/09/Public - Policy-Analysis-Dunn- www.irpublicpolicy.ir_.pdf](http://irpublicpolicy.ir/wp-content/uploads/2017/09/Public-Policy-Analysis-Dunn-www.irpublicpolicy.ir_.pdf)
- Hastuti. (2015) Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Ciulang. Journall Imiah Ilmu Pemerintahan. Volume 2
- PeraturanMenteriPertanianRepublik Indonesia Nomor46 / Permentan/PK. 210/8/2015 Tahun 2015. (2015). Diambil kembali dari Tentang Pedoman Budidaya Sapi Potong yang Baik: <file:///C:/Users/User/Downloads/Permentan%20Nomor%2046%20Tahun%202015-1.pdf>
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020. (2020). Diambil kembali dari Tentang Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/201263/permentan-no-17-tahun-2020>
- Rahmat,S.d.(2017).Membuat Sapi Potong Cepat Gemuk. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Undang undang nomor 4 tahun 2009. (2009). Diambil kembali dari Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara:<https://walhi.or.id/wp-content/uploads/2018/07/UU-4-TAHUN-2009.-MInerba-pdf.pdf>
- Undang Undang No. 41 tahun 2014 (2014) diambil kembali tentang perubahan atas Undang Undang No 18 Tahun 2009 Tentang tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan :<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38801>